

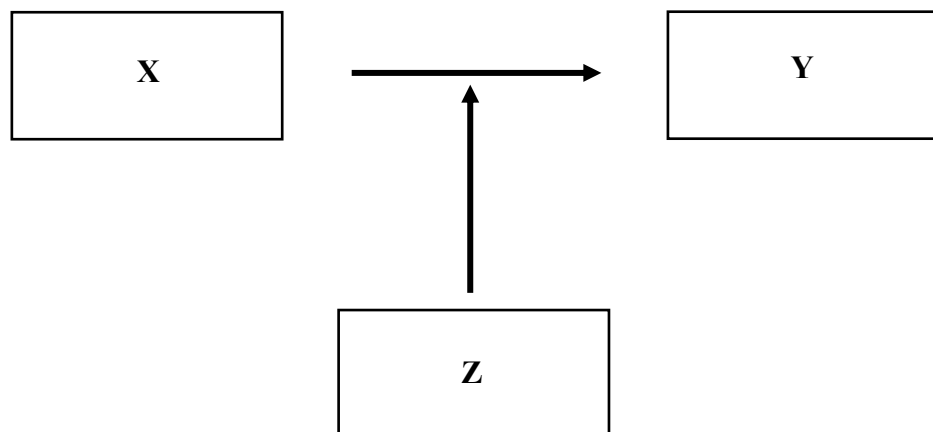
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, proses adaptasi instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, pendekatan eksplanatori korelasional dengan desain *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel, serta menelusuri pengaruh perubahan pada satu variabel terhadap variabel lainnya (Creswell, 2012). Dengan demikian, desain ini relevan untuk menginvestigasi hubungan antara beban kerja (*workload*) dan kepuasan kerja pada guru Taman Kanak-Kanak, sekaligus menelaah peran *teacher grit* sebagai variabel yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut. Melalui teknik analisis korelasional, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara *workload* dan kepuasan kerja, serta mengevaluasi apakah *teacher grit* mampu mereduksi pengaruh negatif dari beban kerja yang tinggi terhadap tingkat kepuasan kerja guru. Model konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X= *Workload* (beban kerja)

Y= Kepuasan Kerja

Z= *Teacher Grit*

3.2 Populasi, Sampel dan Partisipan

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas guru-guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang secara aktif mengajar di wilayah Bandung Raya. Pemilihan populasi ini didasarkan pada dua pertimbangan utama: pertama, masih minimnya kajian empiris yang secara khusus menyoroti guru pada jenjang pendidikan anak usia dini; kedua, kompleksitas tugas yang diemban oleh guru TK, mulai dari tanggung jawab pengajaran, administrasi, hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi menimbulkan beban kerja tinggi. Mengingat guru TK memegang peranan sentral dalam pembentukan perkembangan awal anak, maka tingkat kepuasan kerja mereka menjadi aspek yang penting untuk diteliti (Skaalvik & Skaalvik, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, di mana pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi guru yang aktif mengajar di TK dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Wilayah Bandung Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingkat aksesibilitasnya yang tinggi serta ketersediaan lembaga-lembaga TK yang bersedia menjadi mitra penelitian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, jumlah guru TK di kawasan Bandung Raya tercatat sekitar 5.270 orang (BPS, 2022).

3.2.1 Sampel

Jumlah sampel yang diambil akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan jumlah sampel yang memadai dengan tingkat kesalahan rendah sebesar 5% (Creswell, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan pertimbangan ini, diperkirakan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 372 guru. Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan partisipan yang memberikan respons tidak valid atau tidak konsisten, jumlah sampel yang lebih besar akan direkrut. Data akan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi moderasi untuk memastikan reliabilitas serta konsistensi jawaban dari para partisipan.

3.2.3 Partisipan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari partisipan yang dipilih melalui teknik sampling berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*, dengan mempertimbangkan kriteria relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan yang memenuhi syarat kemudian diminta untuk mengisi kuesioner secara daring dalam jangka waktu dua minggu. Selama periode tersebut, total 425 orang berhasil mengisi instrumen penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan uji person fit order menggunakan perangkat lunak *Winsteps* guna mengevaluasi konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden memberikan pola jawaban yang tidak konsisten, sehingga data dari partisipan tersebut tidak dilibatkan dalam tahap analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, jumlah akhir responden yang dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis penelitian ini berjumlah 374 orang. Rincian distribusi partisipan secara lebih lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Demografi Partisipan

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	147	39.30%
	Perempuan	227	60.70%
Status Sekolah	Negeri	178	47.60%
	Swasta	196	52.40%
Jenjang Sekolah	TK	374	100%

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu *workload* sebagai variabel bebas (X), *teacher grit* sebagai variabel moderasi (Z), dan kepuasan kerja sebagai variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. *Workload* (Beban Kerja)

Beban kerja dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Teacher workload Questionnaire* (TWQ) yang mengidentifikasi tiga dimensi utama yaitu dimensi beban tugas kurikulum, dimensi beban urusan kesiswaan, dan dimensi beban kegiatan tambahan/ekstrakurikuler. Beban tugas kurikulum mengukur frekuensi dan intensitas tugas mengajar serta persiapan materi yang harus dilakukan oleh guru. Beban urusan kesiswaan mencakup tugas-tugas yang berhubungan dengan pembimbingan dan pengelolaan perilaku siswa di sekolah. Beban kegiatan tambahan/ekstrakurikuler mengukur waktu dan energi yang dihabiskan oleh guru untuk kegiatan di luar jam pembelajaran utama.

2. *Teacher Grit*

Teacher grit dalam penelitian ini diukur menggunakan *teacher grit Scale* (TGS) yang terdiri dari dua dimensi yaitu *Perseverance in Teaching* (Ketekunan dalam Mengajar) dan *Passion and Purpose in Teaching* (Gairah dan Tujuan dalam Mengajar). Dimensi *Perseverance in Teaching* mengukur tingkat kegigihan guru dalam menghadapi tantangan dan hambatan selama proses pengajaran. Dimensi *Passion and Purpose in Teaching* mengukur tingkat komitmen dan motivasi intrinsik guru terhadap tujuan jangka panjang dalam mendidik siswa, serta bagaimana mereka menemukan makna dalam profesi mengajar.

3. *Kepuasan Kerja*

Kepuasan kerja dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) yang mengidentifikasi 3 dimensi yaitu dimensi hubungan dengan rekan kerja, dimensi kepuasan terhadap perilaku siswa, dimensi keterlibatan orang tua siswa. Hubungan dengan rekan kerja mengukur tingkat kepuasan guru terhadap kerjasama dan

komunikasi dengan sesama guru. Kepuasan terhadap perilaku siswa mencakup seberapa puas guru terhadap interaksi dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Keterlibatan orang tua siswa melihat persepsi guru terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi orangtua dalam proses pendidikan anak-anak mereka beserta dampaknya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket. Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, akan digunakan tiga jenis instrumen, yaitu instrumen yang mengukur *workload*, instrumen yang mengukur *teacher grit*, dan instrumen yang mengukur kepuasan kerja.

3.4.1 Instrumen *Workload*

Instrumen *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ) yang dikembangkan oleh Harun, Omar, Idris dan Basri (2015) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai beban kerja pada guru. TWQ merupakan skala yang mengukur bagaimana guru melakukan tugas-tugasnya selama di sekolah, yang meliputi tugas kurikulum yang mengukur frekuensi dan intensitas tugas mengajar serta persiapan materi yang harus dilakukan oleh guru. Tugas urusan kesiswaan yang memberikan persepsi tugas-tugas yang berhubungan dengan pembimbingan dan pengelolaan perilaku siswa di sekolah. Tugas tambahan yang mengukur waktu dan energi yang dilakukan oleh guru dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di luar jam pembelajaran.

Skala TWQ ini dijelaskan secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai reliabilitas (R) = 0.933. Guru akan menjawab kuesioner menggunakan skala likert 5 poin (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju 5= Sangat Setuju) untuk menggambarkan frekuensi pengalaman atau perasaan guru tersebut terhadap aspek-aspek yang diukur oleh skala tersebut.

Instrumen TWQ dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, instrumen ini memiliki landasan teori yang kuat. Kedua, instrumen ini sangat sesuai dengan kriteria guru-guru pada sekolah yang dituju. Ketiga, instrumen ini memiliki karakteristik psikometrik yang baik, yang menjamin keandalan dan validitas hasil pengukuran. Selain itu, instrumen ini mudah diakses dan dapat diterjemahkan untuk kepentingan penelitian.

3.4.2 Instrumen Teacher Grit

Instrumen *Teacher Grit Scale* (TGS) yang dikembangkan oleh Baraquia (2020) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *teacher grit* yang dimiliki oleh guru. TGS merupakan skala yang mengukur bagaimana guru memiliki ketekunan, gairah serta usaha dalam menjalankan pembelajaran dan pengajaran. Hal ini meliputi *perseverance in teaching*, mengacu pada kemampuan seorang guru untuk tetap gigih dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran, meskipun menghadapi tantangan atau rintangan. Ketekunan dalam mengajar mencakup upaya berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Lalu terdapat *passion and purpose in teaching*, merujuk pada sejauh mana seorang guru memiliki gairah dan komitmen yang mendalam terhadap pekerjaan mereka, serta bagaimana mereka menyelaraskan tujuan pribadi mereka dengan tujuan profesi.

Skala TGS ini disebutkan secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai reliabilitas (R) = 0.82. Guru akan menjawab kuesioner menggunakan skala likert 5 poin (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju 5= Sangat Setuju) untuk menggambarkan frekuensi pengalaman atau perasaan guru tersebut terhadap aspek-aspek yang diukur oleh skala tersebut.

Instrumen TGS dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, instrumen ini memiliki landasan teori yang kuat. Kedua, instrumen ini sangat sesuai dengan kriteria guru-guru pada sekolah yang dituju. Ketiga, instrumen ini memiliki karakteristik psikometrik yang baik, yang menjamin keandalan dan validitas hasil pengukuran. Selain itu,

instrumen ini mudah diakses dan dapat diterjemahkan untuk kepentingan penelitian.

3.4.3 Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) yang dikembangkan oleh Pepe, Addimando, dan Veronese (2017) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepuasan kerja yang dialami oleh guru. TJSS merupakan skala yang mengukur bagaimana guru memiliki pandangan terhadap kepuasan profesinya sebagai guru dan bagaimana kondisi pekerjaannya. Hal ini meliputi bentuk hubungan yang baik dengan rekan kerja, Ketika guru memiliki interaksi positif dan kolaboratif dengan sesama rekan, hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Guru yang dapat menjalin hubungan baik dengan siswa dan mendapatkan respons positif dari mereka cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaannya. keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga berperan penting dalam kepuasan kerja guru. Ketika orangtua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan kepuasan guru.

Skala TJSS ini disebutkan secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai reliabilitas (R) = 0.72 – 0.94. Guru akan menjawab kuesioner menggunakan skala likert 5 poin (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju. 3= Netral, 4= Setuju 5= Sangat Setuju) untuk menggambarkan frekuensi pengalaman atau perasaan guru tersebut terhadap aspek-aspek yang diukur oleh skala tersebut.

Instrumen TJSS dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, instrumen ini memiliki landasan teori yang kuat. Kedua, instrumen ini sudah diujikan di negara-negara berbeda dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang stabil tinggi. Ketiga, instrumen ini memiliki karakteristik psikometrik yang baik, yang menjamin keandalan dan validitas hasil pengukuran. Selain itu, instrumen ini mudah diakses dan dapat diterjemahkan untuk kepentingan penelitian.

3.4.4 Kategorisasi Skor

Penentuan kategori dalam variabel penelitian didasarkan pada hasil analisis *person measure* menggunakan perangkat Winsteps, khususnya melalui interpretasi nilai *person separation*. Mengacu pada penjelasan dari Sumintono dan Widhiarso (2014), nilai *separation* yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan instrumen dalam membedakan kualitas responden secara lebih akurat, sehingga memungkinkan pembentukan kelompok responden yang lebih informatif. Untuk menentukan jumlah kategori dalam klasifikasi tingkat variabel, digunakan rumus tertentu yang mengacu pada nilai *separation* strata tersebut dan akan dijelaskan pada bagian berikut:

$$H = \frac{(4 \times Separation) + 1}{3}$$

Keterangan:

H = Strata/Jumlah Kelompok Kategori

$Separation$ = Nilai *person separation*

Setelah diperoleh hasil nilai pengelompokkan responden, ditentukan batas-batas skor menggunakan nilai *Mean* (rata-rata) dan deviasi standar dari nilai logit responden untuk diketahui jumlah responden pada kategori tertentu. Untuk lebar logit per kategori ditentukan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Lebar Kategori} = \text{Rentang Logit}(\text{Logit Tertinggi}-\text{Logit Terendah})/H$$

1. Kategori Skor *Workload* (Beban Kerja)

Berdasarkan hasil uji *person measure* menggunakan *winstep*, diperoleh nilai *separation* untuk hasil responden pada instrumen *workload* (Beban Kerja) sebesar 2.25. Sehingga diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus untuk mengetahui jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{(4 \times 2.25) + 1}{3} = 3.33 \quad (3)$$

Hasil tersebut menunjukkan angka 3.33 yang dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat 3 kelompok responden. Pada instrumen variabel *workload* (Beban Kerja) diperoleh nilai logit tertinggi sebesar 2.83 dan

nilai logit terendah -0.35 dengan kelompok responden atau angka separation sebesar 3. Maka diperoleh lebar per kategori adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Lebar Kategori} &= 2.83 - (-0.35)/3 \\ &= 1.06\end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan batas skor dari masing-masing kelompok tersebut, menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 3.2 Kategori Skor Workload

Rumus	Rentang Logit	Kategori
$L_{\min} \text{ s/d } < (L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$-0.35 \text{ s/d } < 0.71$	Rendah
Batas atas $L_{\min} \text{ s/d } < (\text{batas atas } L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$0.71 \text{ s/d } < 1.78$	Sedang
Batas atas $L_{\text{mid}} \text{ s/d } \leq L_{\max}$	$1.78 \text{ s/d } \leq 2.83$	Tinggi

Keterangan:

$L_{\min}$ = logit terendah

L_{mid} = logit tengah

$L_{\max}$ = logit tertinggi

s/d = sampai dengan

2. Kategori Skor *Teacher Grit*

Berdasarkan hasil uji *person measure* menggunakan *winstep*, diperoleh nilai *separation* untuk hasil responden pada instrumen *teacher grit* sebesar 2.07. Sehingga diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus untuk mengetahui jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{(4 \times 2.07) + 1}{3} = 3.09 \quad (3)$$

Hasil tersebut menunjukkan angka 3.09 yang dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat 3 kelompok responden. Pada instrumen variabel *teacher grit* diperoleh nilai logit tertinggi sebesar 3.62 dan nilai logit terendah -0.54 dengan kelompok responden atau angka separation sebesar 3. Maka diperoleh lebar per kategori adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Lebar Kategori} &= 3.62 - (-0.54)/3 \\ &= 1.38\end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan batas skor dari masing-masing kelompok tersebut, menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 3.3 Kategori Skor Teacher Grit

Rumus	Rentang Logit	Kategori
$L_{\min} \text{ s/d } < (L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$- 0.54 \text{ s/d } < 0.84$	Rendah
Batas atas $L_{\min} \text{ s/d } < (\text{batas atas } L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$0.84 \text{ s/d } < 2.22$	Sedang
Batas atas $L_{\text{mid}} \text{ s/d } \leq L_{\max}$	$2.22 \text{ s/d } \leq 3.62$	Tinggi

Keterangan:

$L_{\min}$ = logit terendah

L_{mid} = logit tengah

$L_{\max}$ = logit tertinggi

s/d = sampai dengan

3. Kategori Skor Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil uji *person measure* menggunakan *winstep*, diperoleh nilai *separation* untuk hasil responden pada instrumen Kepuasan Kerja Pada Guru sebesar 1.65. Sehingga diperoleh hasil perhitungan menggunakan rumus untuk mengetahui jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{(4 \times 1.65) + 1}{3} = 2.53 \quad (3)$$

Hasil tersebut menunjukkan angka 2.53 yang dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat 3 kelompok responden. Pada instrumen variabel Kepuasan Kerja Pada Guru diperoleh nilai logit tertinggi sebesar 5.44 dan nilai logit terendah -0.88 dengan kelompok responden atau angka *separation* sebesar 3. Maka diperoleh lebar per kategori adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kategori} &= 5.44 - (-0.88) / 3 \\ &= 2.10 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan batas skor dari masing-masing kelompok tersebut, menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 3.4 Kategori Skor Kepuasan Kerja

Rumus	Rentang Logit	Kategori
$L_{\min} \text{ s/d } < (L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$- 0.88 \text{ s/d } < 1.22$	Rendah
Batas atas $L_{\min} \text{ s/d } < (\text{batas atas } L_{\min} + \text{lebar kategori})$	$1.22 \text{ s/d } < 3.32$	Sedang

Batas atas $L_{mid} \text{ s/d } \leq L_{max}$	$3.32 \text{ s/d } \leq 5.44$	Tinggi
--	-------------------------------	--------

Keterangan:

L_{min} = logit terendah

L_{mid} = logit tengah

L_{max} = logit tertinggi

s/d = sampai dengan

3.5 Proses Adaptasi Instrumen

3.5.1 Adaptasi Skala

Penelitian ini akan menerjemahkan instrumen *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ), *teacher grit Scale* (TGS), dan *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) ke dalam bahasa Indonesia karena instrumen-instrumen tersebut pada awalnya dibuat dalam bahasa Inggris. Setelah penerjemahan selesai, skala tersebut akan dialihbahasakan kembali ke Bahasa Inggris oleh seorang ahli bahasa yang akan dipilih selanjutnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mengalami pergeseran makna setelah tahap penerjemahan. Hasil dari perubahan ini akan menjadi dasar untuk memastikan instrumen itu valid dan sesuai dengan penelitian ini.

3.5.2 Uji Validitas (Expert Judgement)

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan metode *expert judgement*. Validitas isi berfokus pada sejauh mana butir-butir instrumen mewakili konstruk teoritis yang hendak diukur, yaitu *workload*, *teacher grit*, dan kepuasan kerja pada guru taman kanak-kanak. Penilaian ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang psikologi, pendidikan anak usia dini, dan statistika untuk menilai kesesuaian indikator dan item dalam instrumen.

Tabel 3.5 Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Variabel	Keterangan	No. Item	Jumlah
Teacher Grit	Memadai	1,4,6,7,8,10,11,12,13,14	10
	Revisi	2,3,5,9	4
	Dibuang	-	

Total			14
Workload	Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12 13,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25	23
	Revisi	10,14	2
	Dibuang	-	
Total			25
Kepuasan Kerja	Memadai	1,3,4,5,6,7,8,9	8
	Revisi	2	1
	Dibuang	-	
Total			9

Hasil dari uji validasi tersebut menghasilkan bahwa terdapat beberapa item instrumen yang mengalami beberapa perbaikan baik secara susunan kata, bahasa maupun kalimat. Perbaikan tersebut berdasarkan dari kesalahan-kesalahan minor sehingga tidak memerlukan revisi mayor. Pada akhirnya, hasil uji validitas melalui *expert judgement* ini dinyatakan item layak digunakan dengan beberapa perbaikan item.

3.5.3 Uji Keterbacaan

Tujuan diadakannya uji keterbacaan adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh responden. Uji keterbacaan pada pengembangan instrumen pengukuran ini dilakukan pada 11 guru TK. Prosedur uji keterbacaan ini dilaksanakan melalui kuesioner, dimana pada akhir pengisian kuesioner sebelum disubmit oleh responden, diajukan pertanyaan untuk mengetahui pada butir skala mana yang sulit dimengerti, kemudian ditanyakan juga bagian kesulitannya terletak pada bagian mana, apakah ada pada susunan kalimat, pemilihan kata, makna kalimat, ataupun yang lainnya. Diperoleh hasil uji keterbacaan ini menunjukkan bahwa 11 responden menjawab tidak mengalami kesulitan dan mudah memahami butir skala. Dengan beberapa minor catatan, seperti adanya *typo* pada penulisan kata, sedangkan untuk penilaian terhadap instrumen skala sudah secara baik dimengerti dan layak untuk selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6 Analisis Item Instrumen (Validitas)

Validasi konten dan uji keterbacaan telah dilakukan. Sebelum melanjutkan pada uji analisis item atau validitas item, peneliti akan melakukan analisis *unidimensionality* dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah instrumen mengukur satu konstruk utama psikologi saja atau justru mengukur banyak konstruk psikologi. Dengan demikian dapat diketahui apakah terdapat item yang sesuai atau tidak sesuai untuk kemudian dikaji tetap disertakan atau dibuang item tersebut.

Setelah itu, peneliti akan menguji kelayakan item-item instrumen (*item fit order*) dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pada instrumen sesuai dengan model pengukuran yang diharapkan dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat. Kriteria yang akan digunakan untuk memeriksa kelayakan item (*item fit order*) mengacu pada panduan dari Sumintono dan Widhiarso (2014):

1. Nilai outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. Nilai outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
3. Nilai outfit Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

3.6.1 Analisis Item *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ)

Hasil analisis uji *unidimensionality* pada instrumen *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Analisis Unidimensionality Teacher Workload Questionnaire (TWQ)

Komponen	Nilai
<i>Total raw variance in observations</i>	31.6
<i>Raw variance explained by measures</i>	6.6 (20.8%)
<i>Unexplained variance in 1st contrast</i>	3.3 (10.6%)
<i>Unexplained variance in 2nd contrast</i>	1.6 (5.1%)
<i>Unexplained variance in 3rd contrast</i>	1.4 (4.5%)

<i>Unexplained variance in 4th contrast</i>	<i>1.4 (4.3%)</i>
---	-------------------

Hasil menunjukkan bahwa varian yang dijelaskan oleh konstruk utama (measures) sebesar 6.6 eigenvalue unit atau 20.8%. Nilai ini berada tepat di atas ambang batas minimal yang disarankan sebesar 20%, sebagaimana dijelaskan oleh Linacre (2012). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar varian dijelaskan oleh satu dimensi utama, yaitu beban kerja guru.

Selanjutnya, unexplained variance in 1st contrast sebesar 3.3 eigenvalue unit (10.6%), yang melebihi batas ideal <2.0 , dan bahkan mendekati 3.0, menjadi indikator perlunya perhatian khusus. Hal ini dapat mengindikasikan kemungkinan adanya subdimensi atau struktur sekunder dalam instrumen. Namun demikian, karena tidak secara konsisten tinggi di seluruh contrast berikutnya, indikasi multidimensionalitas ini belum cukup kuat untuk menggugurkan asumsi unidimensionalitas sepenuhnya. Unexplained variance pada contrast kedua hingga keempat tetap rendah (1.6, 1.4, dan 1.4), yang menguatkan bahwa tidak terdapat pola dimensi laten dominan lainnya yang mengganggu struktur instrumen secara umum.

Instrumen Teacher Workload Questionnaire (TWQ) masih dapat dianggap memenuhi asumsi unidimensionalitas, karena varian yang dijelaskan oleh konstruk utama mencapai batas minimal 20%. Meskipun nilai unexplained variance pada 1st contrast tergolong tinggi (3.3), hal ini belum cukup untuk menolak asumsi unidimensionalitas, tetapi dapat menjadi catatan untuk telaah struktural lebih lanjut, seperti uji konfirmatori atau revisi item tertentu.

Hasil analisis terhadap 25 item menunjukkan bahwa sebagian besar butir telah memenuhi seluruh kriteria validitas. Sebanyak 20 item (80% dari total) menunjukkan nilai MNSQ, ZSTD, dan Pt Measure Corr yang berada dalam rentang ideal. Artinya, mayoritas item telah terbukti bekerja secara konsisten dan sesuai dengan ekspektasi model Rasch dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Namun demikian, terdapat beberapa item yang menunjukkan penyimpangan dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Item 10 dan 9 menunjukkan nilai ZSTD yang melebihi batas atas (+2,0), yaitu masing-masing sebesar 4,7 dan 2,8. Selain itu, nilai Pt Measure Corr untuk kedua item tersebut juga berada di bawah batas minimum (masing-masing 0,24 dan 0,25), menunjukkan hubungan lemah dengan skor keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa 10 dan 9 tidak bekerja secara optimal dalam mengukur konstruk. Sementara itu, item 16 dan 17 juga menunjukkan nilai ZSTD yang sedikit melebihi batas (+2,3), meskipun nilai MNSQ dan Corr-nya masih dalam kategori baik. Item 8 pun menunjukkan nilai ZSTD sebesar -2,1, yang berada sedikit di luar batas bawah, namun nilai MNSQ dan Corr-nya tetap sesuai standar. Ketiga item ini masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan dengan catatan diperlukan revisi redaksional atau analisis lanjutan secara substantif.

Berikut hasil analisis item *Teacher Workload Questionnaire (TWQ)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.7 Analisis Item Teacher Workload Questionnaire (TWQ)

Dimensi	Sebelum di Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Curriculum</i> (Kurikulum)	1,2,3,4,5, 6,7,8, 9,10,11	11	1,2,3,4,5,6 ,7,8, 9,10,11	11
<i>Students' Affair</i> (Urusan Kesiswaan)	12,13,14, 15,16, 17,18	7	12,13,14,1 5,16, 17,18	7
<i>Co-curricular</i> (Kegiatan Ekstra- kurikuler)	19,20,21, 22,23, 24,25	7	19,20,21,2 2,23, 24,25	7
Total		25		25

Instrumen *Teacher Workload Questionnaire (TWQ)* terdiri dari 25 item, setelah dilakukan uji *item fit order* pada *winstep* diperoleh hasil bahwa setiap item memenuhi salah satu atau lebih dari syarat kriteria kelayakan item. Sehingga item pada instrumen ini tetap terdiri dari 25 item tanpa adanya eliminasi item.

3.6.2 Analisis Item *Teacher Grit Scale* (TGS)

Hasil analisis uji *unidimensionality* pada instrumen *Teacher Grit Scale* (TGS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Analisis Unidimensionality Teacher Grit Scale (TGS)

Komponen	Nilai
<i>Total raw variance in observations</i>	20.5
<i>Raw variance explained by measures</i>	6.5 (31.7%)
<i>Unexplained variance in 1st contrast</i>	2.5 (12.2%)
<i>Unexplained variance in 2nd contrast</i>	1.5 (7.2%)
<i>Unexplained variance in 3rd contrast</i>	1.3 (6.2%)
<i>Unexplained variance in 4th contrast</i>	1.2 (5.8%)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa varians yang dijelaskan oleh konstruk utama (measures) sebesar 6.5 eigenvalue unit atau 31.7% dari total varians. Nilai ini telah melampaui ambang minimum 20%, sehingga menunjukkan bahwa model Rasch cukup baik dalam menangkap struktur unidimensional dari instrumen ini (Linacre, 2012).

Sementara itu, nilai unexplained variance pada 1st contrast sebesar 2.5 atau 12.2% sedikit melebihi ambang batas ideal <2.0 eigenvalue unit, yang dapat mengindikasikan kemungkinan adanya dimensi sekunder. Namun, karena tidak mencapai 3.0 dan tidak jauh di atas 2.0, maka dimensi tambahan ini belum cukup kuat untuk mengganggu unidimensionalitas. Nilai unexplained variance pada kontras kedua hingga keempat juga berada pada kisaran yang rendah, yakni 1.5 (7.2%), 1.3 (6.2%), dan 1.2 (5.8%), yang secara konsisten mendukung bahwa tidak terdapat dimensi laten lain yang dominan dalam instrumen.

Berdasarkan proporsi varian yang dijelaskan dan pola unexplained variance pada residual, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memenuhi asumsi unidimensionalitas, dengan struktur residual yang tidak menunjukkan adanya dimensi sekunder yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis validitas butir menggunakan model Rasch, terdapat 14 item yang dievaluasi dengan memperhatikan tiga indikator utama, yaitu Outfit MNSQ, ZSTD, dan Point Measure Correlation (Pt Corr). Item memenuhi ketiga kriteria validitas. Nilai Outfit MNSQ seluruh item berada dalam rentang 0,5 hingga 1,5, menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan antara prediksi model dan data aktual masih dapat diterima. Nilai ZSTD juga masih dalam batas toleransi antara $-2,0$ hingga $+2,0$, yang menunjukkan tidak ada item dengan deviasi statistik signifikan.

Namun, satu item yaitu memiliki nilai Pt Measure Corr = 0.34, yang berada di bawah batas minimal (0.4). Ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki korelasi yang kurang baik dengan kemampuan peserta, sehingga perlu ditinjau ulang atau direvisi substansinya.

Hasil analisis item *Teacher Grit Scale* (TGS) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9 Analisis Item Teacher Grit Scale (TGS)

Dimensi	Sebelum di Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Perseverance in Teaching</i> (Ketekunan dalam Mengajar)	1,2,3,4,5,6,7,8	8	1,2,3,4,5,6,7,8	8
<i>Passion and Purpose in Teaching</i> (Hasrat dan Tujuan dalam Mengajar)	9,10,11,12,13,14	6	9,10,11,12,13,14	6
Total		14		14

Instrumen *Teacher Grit Scale* (TGS) terdiri dari 14 item, setelah dilakukan uji *item fit order* pada *winstep* diperoleh hasil bahwa setiap item memenuhi salah satu atau lebih dari syarat kriteria kelayakan item. Sehingga item pada instrumen ini tetap terdiri dari 14 item tanpa adanya eliminasi item.

3.6.3 Analisis Item *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS)

Hasil analisis uji *unidimensionality* pada instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Analisis Unidimensionality Teacher Job Satisfaction Scale (TJSS)

Komponen	Nilai
<i>Total raw variance in observations</i>	13.3
<i>Raw variance explained by measures</i>	4.3 (32.2%)
<i>Unexplained variance in 1st contrast</i>	2.4 (18.2%)
<i>Unexplained variance in 2nd contrast</i>	1.2 (9.1%)
<i>Unexplained variance in 3rd contrast</i>	1.1 (8.4%)
<i>Unexplained variance in 4th contrast</i>	1.0 (7.5%)

Hasil menunjukkan bahwa raw variance explained by measures sebesar 4.3 eigenvalue unit (32.2%), yang berada di atas ambang batas minimal 20%. Ini merupakan indikasi bahwa instrumen cukup kuat dalam menjelaskan satu konstruk utama, yaitu kepuasan kerja guru, sehingga mendukung asumsi unidimensionalitas.

Namun, nilai unexplained variance pada 1st contrast sebesar 2.4 eigenvalue unit (18.2%), yang melebihi batas ideal <2.0, menunjukkan adanya kemungkinan dimensi sekunder atau struktur faktor tambahan dalam data residual. Nilai ini cukup signifikan dan perlu diperhatikan, meskipun tidak serta merta menggugurkan asumsi unidimensionalitas.

Selanjutnya, unexplained variance pada contrast kedua hingga keempat masing-masing adalah 1.2 (9.1%), 1.1 (8.4%), dan 1.0 (7.5%), yang juga relatif tinggi. Ini menunjukkan bahwa ada cukup banyak varians residual yang tersebar di dimensi tambahan, yang bisa mengindikasikan kompleksitas dalam struktur item, atau potensi subdimensi dalam konstruk kepuasan kerja guru.

Instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) masih dapat dianggap unidimensional, karena varians utama yang dijelaskan oleh model Rasch melebihi 30%, yang berarti instrumen cukup efektif dalam

mengukur satu konstruk. Namun, nilai unexplained variance pada 1st contrast dan contrast berikutnya cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa unidimensionalitas instrumen ini bersifat cukup atau moderat.

Dari hasil analisis terhadap 9 item instrumen TJS, diperoleh temuan bahwa sebagian besar item menunjukkan performa yang baik, namun terdapat beberapa item yang perlu ditinjau ulang. Item TJS1 dan TJS2 menunjukkan nilai ZSTD yang melebihi ambang batas atas (+2,0), yaitu masing-masing sebesar 3,7 dan 2,1. Nilai MNSQ keduanya juga mendekati atau sedikit melampaui batas atas, masing-masing 1,35 dan 1,23. Selain itu, nilai Pt Measure Corr untuk kedua item tersebut berada di bawah ambang batas minimum, yaitu 0,52 dan 0,56.

Selain itu, item TJS8 juga menunjukkan penyimpangan yang signifikan, dengan nilai ZSTD sebesar -2,3 (di bawah batas bawah -2,0), dan nilai MNSQ sebesar 0,61, meskipun masih dalam rentang dapat diterima. Nilai Pt Measure Corr item ini sebesar 0,60 masih dalam rentang yang diterima, tetapi posisi ZSTD yang terlalu rendah. Sementara itu, item lainnya (TJS3, TJS4, TJS5, TJS6, dan TJS7) menunjukkan nilai-nilai yang seluruhnya berada dalam rentang valid, baik pada MNSQ, ZSTD, maupun Pt Measure Corr. Ini berarti kelima item tersebut secara statistik bekerja dengan baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil analisis item *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.11 Analisis item Teacher Job Satisfaction Scale (TJSS)

Dimensi	Sebelum di Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No.Item	Jumlah	No.Item	Jumlah
<i>Satisfaction with co-workers</i> (Kepuasan terhadap Rekan Kerja)	1, 2, 3.	3	1, 2, 3.	3
<i>Satisfaction with students' behaviors</i> (Kepuasan terhadap Perilaku Siswa)	4, 5, 6.	3	4, 5, 6.	3
<i>Satisfaction with parents</i> (Kepuasan terhadap keterlibatan orang tua)	7, 8, 9.	3	7, 8, 9.	3

Total	9	9
--------------	---	---

Instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) terdiri dari 9 item, setelah dilakukan uji *item fit order* pada *winstep* diperoleh hasil bahwa setiap item memenuhi salah satu atau lebih dari syarat kriteria kelayakan item. Sehingga item pada instrumen ini tetap terdiri dari 9 item tanpa adanya eliminasi item.

3.7 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adaptasi pada penelitian ini akan dihitung dan dianalisis menggunakan *Rasch Model* melalui aplikasi *Winstep*. *Rasch Model* digunakan untuk mengetahui nilai *item reliability*, *person reliability* dan nilai *Cronbach Alpha*. Penilaian reliabilitas ini menggunakan kategori dan pedoman yang disajikan dalam Sumintono & Widhiarso (2014).

3.7.1 Reliabilitas Instrumen *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ)

Pada hasil uji reliabilitas Instrumen *Teacher Workload Questionnaire* (TWQ) melalui *rasch model* diperoleh nilai *item reliability* sebesar 0.68, yang berada kategori cukup. Nilai ini menunjukkan kualitas item-item pada instrumen sudah cukup mampu untuk membedakan level kemampuan semua responden meskipun belum optimal. Untuk nilai *person reliability* sebesar 0.84, yang berada pada kategori baik. Nilai ini menunjukkan konsistensi jawaban dari responden dengan baik dan mampu membedakan tingkat beban kerja antar responden secara reliabel. Untuk *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0.84, berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan sudah baik dan reliabel.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen *Teacher Grit Scale* (TGS)

Pada hasil uji reliabilitas Instrumen *Teacher Grit Scale* (TGS) melalui *rasch model* diperoleh nilai *item reliability* sebesar 0.88, yang berada kategori baik. Nilai ini menunjukkan kualitas item-item pada instrumen sudah mampu untuk membedakan level kemampuan semua responden dengan optimal. Untuk nilai *person reliability* sebesar 0.81, yang berada pada kategori baik. Nilai ini menunjukkan konsistensi jawaban dari responden dengan baik dan mampu membedakan tingkat *grit* antar

responden secara reliabel. Untuk *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0.82, berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan sudah baik dan reliabel.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS)

Pada hasil uji reliabilitas Instrumen *Teacher Job Satisfaction Scale* (TJSS) melalui *rasch model* diperoleh nilai *item reliability* sebesar 0.76, yang berada kategori cukup. Nilai ini menunjukkan kualitas item-item pada instrumen sudah cukup mampu untuk membedakan level kemampuan semua responden meskipun belum optimal. Untuk nilai *person reliability* sebesar 0.78, yang berada pada kategori cukup. Nilai ini menunjukkan konsistensi jawaban dari responden dengan cukup baik dan dapat membedakan tingkat kepuasan kerja antar responden secara reliabel namun belum optimal. Untuk *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0.80, berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan sudah baik dan reliabel.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara beban kerja (*workload*) sebagai variabel independen dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Selain itu, untuk menganalisis efek moderasi, penelitian ini akan menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai metode utama dalam pengujian hipotesis. Teknik MRA dipilih karena mampu mengevaluasi bagaimana *teacher grit* sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara beban kerja dan kepuasan kerja.

Dalam pelaksanaan MRA dengan beban kerja sebagai variabel prediktor (X), penelitian ini akan membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan peran moderasi dari *teacher grit*. Persamaan-persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. $Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$
2. $Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$
3. $Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$

Dalam hal ini, Y_i adalah variabel dependen (kepuasan kerja), X_i merupakan variabel independen (beban kerja), Z_i adalah variabel moderasi (*teacher grit*), dan ε adalah *random error*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *teacher grit* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, maka penting untuk melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis yang valid. Software yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistics versi 26.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier, khususnya regresi moderasi. Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi skor total dari setiap variabel penelitian, yaitu beban kerja, *teacher grit*, dan kepuasan kerja, mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* (K–S) karena jumlah sampel yang digunakan tergolong sedang hingga besar, dan uji ini umum digunakan dalam pengujian distribusi data kontinu terhadap distribusi teoritis normal. Berdasarkan hasil uji K–S, distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05.

Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		374
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59442698
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.034
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.12, diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,047 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan data tidak terdistribusi normal. Namun demikian, pendekatan alternatif digunakan untuk memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu dengan melihat nilai koefisien variasi (CV). CV merupakan rasio antara standar deviasi dan rata-rata, yang menunjukkan tingkat keragaman data relatif terhadap nilai tengahnya (Pelabon, Hilde, Einum, & Gamelon, 2020). Nilai CV ($< 30\%$) menunjukkan keragaman data yang rendah serta distribusi yang relatif stabil normal. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam penelitian sosial yang menggunakan skala psikologis karena mampu menunjukkan konsistensi penyebaran data, meskipun tidak sepenuhnya memenuhi distribusi normal.

Tabel 3.13 Syarat Perhitungan Nilai Koefisien Variasi
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
TG	374	53.75	7.597
TW	374	92.89	11.501
TJS	374	34.64	5.433
Valid N (listwise)	374		

$$CV = (SD/M) \times 100\%$$

Keterangan:

CV = *Coefficient of Variation* (Koefisien Variasi)

SD = *Standard Deviation* (Deviasi Standar)

M = Rata-rata

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai CV sebagai berikut: *teacher grit* sebesar 14,13%, *Teacher workload* sebesar 12,38%, dan *Teacher Job Satisfaction* sebesar 15,68%. Ketiga nilai CV ini berada di bawah batas 30%, yang menurut Pelabon,

dkk (2020), menunjukkan bahwa data memiliki keragaman yang rendah dan penyebaran yang stabil normal.

Meskipun hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$), dalam penelitian ini tidak dilakukan transformasi data. Alasan utama adalah karena transformasi seperti logaritmik, akar kuadrat, atau inverse dapat mengubah struktur data asli dan menyulitkan interpretasi hasil regresi, terutama dalam konteks data psikologis yang diukur melalui skala Likert (Field, 2013). Transformasi juga dapat menimbulkan persoalan baru, seperti distorsi terhadap makna psikometrik konstruk yang diukur.

Selain itu, analisis regresi linier bersifat *robust* terhadap pelanggaran ringan normalitas, khususnya ketika jumlah sampel mencukupi ($n > 30$), dan residual tidak menunjukkan penyimpangan ekstrim (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Oleh karena itu, analisis dapat tetap dilanjutkan tanpa transformasi data, dengan dasar bahwa penyebaran data cukup stabil berdasarkan indikator koefisien variasi.

3.8.1.1 Uji Heteroskedastisitas

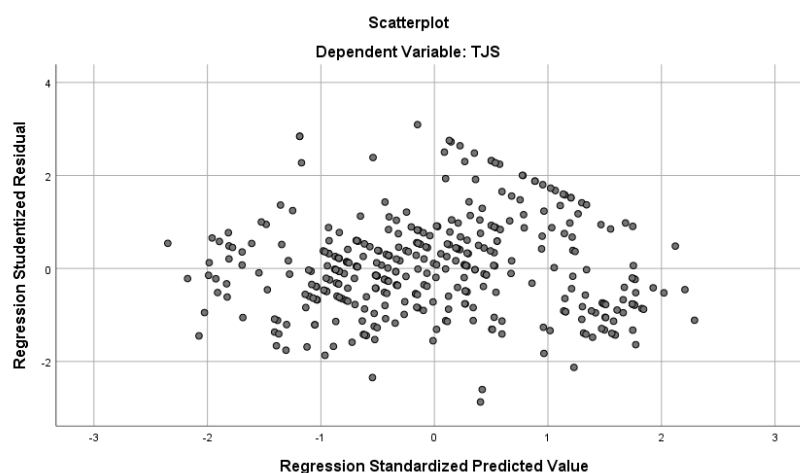
Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonstanan varians residual pada model regresi yang digunakan. Pengujian dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu uji statistik dengan metode *Spearman Rho* dan uji visual menggunakan *scatter plot*.

Tabel 3.14 Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
			TG	TW	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TG	Correlation Coefficient	1.000	.838**	-.045
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.385
		N	374	374	374
	TW	Correlation Coefficient	.838**	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.803
		N	374	374	374
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.045	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.385	.803	.
		N	374	374	374

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam uji *Spearman Rho*, dilakukan analisis korelasi antara nilai absolut residual dengan nilai prediksi hasil regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien nilai signifikansi $p = 0.385$ ($p > 0.05$) dan $p = 0.803$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas secara statistik.



Gambar 3.1 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Selain itu, pengujian juga diperkuat dengan visualisasi *scatter plot* antara *standardized residual* dan *standardized predicted value*. Pola penyebaran titik yang terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti kipas atau corong mengindikasikan bahwa varians residual tersebar secara merata pada seluruh nilai prediksi. Berdasarkan kedua pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.8.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Berdasarkan

kriteria Hair et al. (2010), multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10.

Tabel 3.15 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.789	1.523	1.175	.241		
	TG	-.021	.045	-.030	.638	.299	3.348
	TW	.366	.030	.774	.000	.299	3.348

a. Dependent Variable: TJS

Hasil uji menunjukkan, nilai tolerance untuk kedua variabel *teacher grit* dan beban kerja adalah 0.299 (> 0.10). Selain itu, seluruh variabel independen (beban kerja, *teacher grit*, dan interaksi keduanya) memiliki nilai VIF 3.348 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

3.9 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀ : *Teacher grit* tidak memoderasi hubungan antara *workload* dan kepuasan kerja pada guru taman kanak-kanak.
- H₁ : *Teacher grit* memoderasi hubungan antara *workload* dan kepuasan kerja ada guru taman kanak-kanak.